

**BERGABUNGNYA *INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR
MIGRATION (IOM)* MENJADI AGEN MIGRASI
PERSERIKATAN BANGSA BANGSA (PBB)**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

JULIANI AZ ZAHRA

1910852013



Dosen Pembimbing :

Apriwan M.A, Ph.D

Dr. Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Pasca Perang Dunia II, Eropa dilanda permasalahan akibat kepadatan penduduk dan tingginya arus mobilitas migran yang masuk ke Eropa. Fenomena ini mendorong negara-negara membentuk organisasi mengatur perpindahan orang dan logistik di kawasan Eropa yang disebut *Provisional Intergovernmental Committee for the Movements of Migrants from Europe* (PICMME) atau yang sekarang dikenal sebagai *International Organization for Migration* (IOM). Meskipun dibentuk dengan mandat terbatas, bersifat sementara, dan berada di luar kerangka kerja PBB, IOM berhasil berkembang, membuktikan keahlian dan perannya dalam berbagai peristiwa migrasi global hingga sukses menjadi salah satu aktor pemimpin migrasi global. Namun pada tahun 2016, IOM memutuskan untuk membentuk ikatan kerja sama yang lebih formal dengan menandatangani *the 2016 Agreement* yang turut menandai bergabungnya IOM ke dalam PBB, menjadikan IOM sebagai “UN Migration Agency”. Penelitian ini menjelaskan alasan dari bergabungnya IOM ke dalam sistem PBB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan data dari sumber sekunder. Peneliti menggunakan *Principal-Agent Theory* yang bertumpu pada hubungan pendelegasian tugas dan wewenang. Penelitian ini menekankan bahwa bergabungnya IOM didorong oleh kepentingan IOM untuk mendapatkan sumber daya, seperti pendanaan, pengakuan, perluasan pengaruh, hingga hak-hak istimewa serta kekebalan tertentu, untuk mencapai tujuan sesuai dengan strategi globalnya.

Kata Kunci: Tata Kelola Migrasi, International Organization for Migration, Perserikatan Bangsa-Bangsa



ABSTRACT

After World War II, Europe was plagued by problems due to population density and the high flow of migrant mobility entering Europe. This phenomenon encouraged countries to form an organization to manage the movement of people and logistics in the European region called the Provisional Intergovernmental Committee for the Movements of Migrants from Europe (PICMME) or what is now known as the International Organization for Migration (IOM). Despite being established with a limited, temporary mandate, and outside the UN framework, IOM managed to grow, proving its expertise and role in various global migration events to become one of the leading actors in global migration. However, in 2016, IOM decided to form a more formal bond of cooperation by signing the 2016 Agreement which also marked the incorporation of IOM into the UN, making IOM a "UN Migration Agency". This research explains the reasons for IOM's incorporation into the UN system. This research uses qualitative methods and uses data from secondary sources. The researcher used Principal-Agent Theory which relies on the relationship of delegation of duties and authority. This research emphasizes that IOM's joining was driven by IOM's interest in obtaining resources, such as funding, recognition, expansion of influence, and certain privileges and immunities, to achieve goals in accordance with its global strategy.

Keywords: *Migration Governance, International Organization for Migration, United Nations*

